

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan teknologi sekarang ini, perusahaan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus lebih kreatif menciptakan serta mengaplikasikan strategi-strategi bisnis yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang ditengah persaingan. strategis bisnis diantaranya berupa melakukan diversifikasi produk, merancang dan menerapkan kiat-kiat pemasaran yang jitu, meningkatkan produktivitas, mengencarkan proses poduksi yang efisien. Perusahaan dalam menjalankan bisnis dan usahanya tentunya membutuhkan dana, dana yang diperoleh dari pemiliki perusahaan maupun hutang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap dalam memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal yang akan digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan

mempunyai dampak yang luas. Terutama dengan adanya hutang yang sangat besar, maka akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan karena

perusahaan harus menanggung beban tetap yang semakin besar (Bambang Riyanti, 2001:296)

Struktur modal yang baik adalah yang nilainya lebih kecil dari satu. Santika dan Sudiyanto (2011) menyatakan bahwa apabila nilai struktur modal lebih besar dari satu, maka perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri. Hal ini tentu harus diperhatikan karena para investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai struktur modal yang besarnya kurang dari satu.

Menurut Kartika (2016) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (*internal financing*) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan utang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan utang dapat diperoleh melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru. Dasar dari struktur modal adalah penggunaan modal sendiri dan penggunaan hutang. Struktur modal yang optimal bisa mengurangi risiko perusahaan dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). Struktur modal

yang optimal dapat berubah sepanjang waktu serta dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang. Perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Firnanti, 2011).

Dalam menentukan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor karena dapat memberikan dampak langsung terhadap keuangan perusahaan. Faktor tersebut antara lain adalah Pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas (ROA)

Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2011:189) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri daripada modal eksternal.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Brighman dan Houston (2011:11) menyatakan pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan aset yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kesempatan bertumbuh perusahaan juga semakin tinggi, dan akan

semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan. Menurut Penelitian Khariry dan Yusniar (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Anurag (2012), Maryanti (2016), Argi (2017), Dharmendar (2016) dan Nelson (2015). Sedangkan Phuja (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Farah (2010), Patrick (2014) dan Suhadak (2015).

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap panjang terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan dan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang (Copeland & Weston 2008:20).

Menurut Weston (2010) struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau perbandingan baik dalam artian *absolute* maupun artian *relative* antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Rasio aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengawasannya. Semua rasio aktiva ini melihat perbandingan antar tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Struktur aktiva atau bisa juga disebut sebagai *collateral value of assets* (nilai jaminan dari aktiva) adalah bagian *tangible assets* dari keseluruhan aktiva yang merupakan sumber jaminan yang paling diterima oleh bank ketika perusahaan akan meminjam uang dan meningkatkan hutangnya (Kusuma, 2005:16)

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan mempunyai aktiva tetap, yang jumlah besar terutama yang menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen dengan cukup meyakinkan akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Menurut Tias (2014) Struktur aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan agar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Perusahaan yang struktur aktiva baik pasti memiliki aset yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan aset yang sedikit. Sehingga semakin tinggi aset perusahaan maka semakin rendah penggunaan hutang perusahaan. Dalam penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2015), Kanita (2014), Putri (2015), Denziana dan Yunggo (2017).

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset yang tersedia didalam perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 2008:74). Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya. Perusahaan akan menggunakan hutang yang tinggi ketika perusahaan tersebut tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya dengan

menggunakan sumber pendanaan internal yaitu modal sendiri. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* bahwa perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu, dan ketika perusahaan sudah tidak dapat menggunakan sumber pendanaan internal maka perusahaan baru menggunakan pendanaan eksternalnya.

Menurut penelitian dari Anita (2015) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal, demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Denziana dan Yunggo (2017), Martha (2012) dan Onkingonula (2014). Sedangkan Okinyomi (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelson (2015), Nurul (2011), Prahalatan (2010), Verena (2013), Denziana dan Yunggo (2017).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar dan mempunyai volume penjualan yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar untuk pendanaan suatu perusahaan. Sektor manufaktur juga yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan sektor yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur juga memiliki perputaran modal yang besar dan cepat dalam industri. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 19,87% pada kuartal II/2020. Industri makanan dan minuman diproyeksikan akan menjadi lokomotif pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri pada kuartal III/2020 (Bisnis.com, 2020).

Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur, produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya yang menguntungkan baik masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sebagai industri konsumsi perusahaan makanan dan minuman mampu bertahan ditengah kondisi dan situasi persaingan bisnis dalam pasar global yang mampu memberikan kontribusi menguntungkan bagi masyarakat maupun perusahaan. Selain itu, sektor industri menjadi salah satu bentuk investasi yang menguntungkan dimana mampu mengundang minat dari investor untuk menginvestasikan dana nya (Yayuk, 2015).

Industri makanan dan minuman di indonesia yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya. Hal ini didukung juga dengan banyaknya jumlah populasi masyarakat indonesia yang semakin tinggi. Yang membuat daya beli dan kesadaran untuk mengkonsumsi barang yang bernutrisi semakin meningkat. Kontribusi makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto (PDB) indonesia mencapai Rp 540 triliun. Sektor industri ini memberikan salah satu sumbangan terbesar produk domestik bruto (PDB) Republik Indonesia (Detik Finance, 2017).

Perusahaan makanan dan minuman dipilih dalam penelitian ini, karena perusahaan di bidang ini merupakan perusahaan yang tergolong kuat dan mampu bertahan dalam kondisi iklim ekonomi yang sangat sulit sekalipun, seperti yang sempat terjadi dalam periode penelitian ini, yakni 2014 sampai dengan 2019. Selain itu dibanding dengan industri kreatif lainnya, industri makanan dan minuman mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh. Oleh karena itu, dalam

penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesai periode 2015-2019?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitassecara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang terdapat diatas, maka adapun tujuan dari masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat penelitian ini yaitu meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang manajemen, sebagai bahan referensi dan studi pustaka bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang, khusus nya bagi yang ingin melakukan penelitian sehubungan dengan Struktur modal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih kepada perusahaan manufaktur khususnya pada sub sektor Makanan dan Minuman sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada perkembangan kondisi perusahaan melalui struktur modal.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas.

Penelitian melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.